

Evaluasi Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Penggunaan Obat Melalui Edukasi “Tanya 5 O” di Desa Sumber Agung Bulan Maret 2022

YURISKA PRATIWI ^{1,*}, SYAHRURY ISTAJIB RAMADHANY ², WORO SUPADMI ³

¹ Program Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi, Universitas Ahmad Dahlan

² Puskesmas Jetis I, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

* narahubung penulis: yuriska2107062067@webmail.uad.ac.id

ABSTRAK

Penggunaan obat yang tidak rasional masih menjadi masalah global dalam mencapai terapi yang efektif dan efisien untuk kesehatan masyarakat. Ada banyak masalah dalam penggunaan obat bebas dan bebas terbatas, seperti penggunaan antibiotic yang tidak tepat, serta kurangnya pemahaman tentang menggunakan, menyimpan sekaligus membuat obat dengan benar. Upaya untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam penggunaan obat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengenalkan konsep Tanya 5-0 adalah salah satu materi edukasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat). Jenis penelitian yang digunakan yaitu *experimental*, dengan pendekatan *one group pre and post-test design*. Pada penelitian ini, responden diberi intervensi atau perlakuan berupa penyuluhan tentang edukasi Tanya 5-0. Tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan obat dapat dilihat berdasarkan hasil dari skor *pre-test* dan *post-test*, kemudian dilakukan uji statistic uji Gain. Hasil evaluasi menunjukkan dari 50 responden nilai *pre-test* sebelum dilakukan penyuluhan sebanyak 2 orang (4 %) kategori baik, 18 orang (36%) kategori cukup, dan 30 orang (60%) kategori kurang. Setelah dilakukan penyuluhan dan dilakukan *post-test* hasil yang didapat signifikan dengan peningkatan pengetahuan pada masyarakat sebanyak 28 orang (56 %) kategori baik, 15 orang (30 %) kategori cukup, dan 7 orang (14 %) kategori kurang, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan dan perilaku obat sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan Tanya 5-O yang dapat dilihat pada hasil *pre-test* dan *post-test*.

Keywords : Tanya 5 0, Puskesmas, Indikator

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.

PENDAHULUAN

Penggunaan obat yang rasional (POR) merupakan penggunaan obat yang sesuai dengan kebutuhan klinis, kesesuaian dosis, waktu yang tepat, dan biaya yang terjangkau untuk masyarakat yang menerima pengobatan. Berdasarkan PMK No 74 Tahun 2016, standar pelayanan kefarmasian di puskesmas adalah dengan melakukan pengelolaan sediaan farmasi, bahan medis habis pakai (BMHP), dan pelayanan farmasi klinik.¹ Ada banyak masalah dalam penggunaan obat bebas dan bebas terbatas, seperti penggunaan antibiotic yang tidak tepat, serta kurangnya pemahaman tentang menggunakan, menyimpan sekaligus membuat obat dengan benar (Kemenkes RI, 2019).²

Masyarakat Indonesia mulai terbiasa dengan penggunaan berbagai macam jenis obat dengan tujuan untuk menyembuhkan penyakit atau sebagai suplemen penunjang aktivitas sehari-hari. Masih banyak masyarakat yang belum mengetahui cara penggunaan obat dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada penggunaan obat yang tidak rasional terjadi karena pengetahuan dan informasi

disampaikan kepada masyarakat. Kesalahpahaman penggunaan obat tanpa pengetahuan dan petunjuk yang tepat, bisa mengakibatkan pengobatan yang dijalani kurang efektif dan efisien.³

Penggunaan obat yang rasional sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi biaya pengobatan, mempermudah hak semua masyarakat untuk memperoleh obat dengan harga terjangkau, mencegah dampak penggunaan obat yang tidak tepat yang bisa membahayakan pasien, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat (pasien) terhadap mutu pelayanan kesehatan.⁴

Oleh karena itu, untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam penggunaan obat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengenalkan konsep Tanya 5-0 adalah salah satu materi edukasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat) yang terdiri dari lima pertanyaan tentang aturan pakai obat, nama, kandungan, khasiat, informasi efek samping dan kontraindikasi obat yang harus ditanyakan atau dicari informasinya sebelum masyarakat menggunakan obat, GeMa CerMat (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat) merupakan usaha bersama antara pemerintah dan masyarakat melalui susunan kegiatan dalam bentuk mewujudkan perhatian, kesadaran, pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menggunakan obat secara tepat dan benar⁵ Tujuan penelitian ini adalah menambah pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya dalam menggunakan obat dengan benar, sehingga akan meningkatkan penggunaan obat secara rasional di Desa Sumber Agung Bantul.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *experimental*, dengan pendekatan *one group pre and post test design*. Pada penelitian ini, responden diberi intervensi atau perlakuan berupa penyuluhan tentang edukasi Tanya 5-0. Tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan obat dapat dilihat berdasarkan hasil dari skor *pre-test* dan *post-test*, kemudian dilakukan uji statistik uji Gain di Posyandu Desa Sumber Agung, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian pada masyarakat ini merupakan salah satu bentuk *sharing*. Pada kegiatan ini yang menjadi target sasaran adalah masyarakat Desa Sumber Agung, Jetis, Bantul. Metodenya berupa penyuluhan interaktif dengan masyarakat kemudian diskusi dan tanya jawab. Sebelum melaksanakan penyuluhan terlebih dahulu dilakukan *pre-test* untuk melihat sejauh mana pemahaman masyarakat tentang Tanya 5-0. Tanya 5-0 merupakan lima pertanyaan minimal yang harus terjawab sebelum seseorang mengonsumsi obat. Dengan metode ini diharapkan masyarakat lebih aktif mencari informasi mengenai obat yang akan dikonsumsi melalui tenaga kesehatan khususnya apoteker atau sumber informasi yang terpercaya. Sehingga mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang penggunaan obat secara benar.⁶

Tingkat pengetahuan terbagi menjadi 3 kategori. Jika skor hasil pengisian responden adalah skor sejumlah 4 (76%-100%) maka pengetahuan responden termasuk dalam kategori baik. Jika skor hasil pengisian responden sejumlah 3 (56%-75%) pengetahuan responden termasuk kategori cukup, dan apabila hasil pengisian responden sejumlah 2 atau kurang (<55%) pengetahuan responden termasuk kategori kurang

Tabel 1. Kategori tingkat pengetahuan masyarakat sebelum dan setelah diberikan edukasi menggunakan metode Tanya 5-0

Kategori	Hasil	
	Pre-test (N=50%)	Post-test (N=50%)
Baik	-	38 (76 %)
Cukup	32 (64 %)	12 (24 %)
Kurang	18 (36 %)	-

Pada tabel dapat dijelaskan bahwa, sebelum mendapatkan edukasi tentang penggunaan obat dengan metode Tanya 5-0 tidak ada responden yang masuk kategori pengetahuan baik, 32 orang (64%) dengan kategori pengetahuan cukup, dan 18 orang (36%) dengan kategori kurang baik. Setelah mendapatkan edukasi tentang penggunaan obat dengan metode Tanya 5-0, terdapat perbedaan yang signifikan dengan kategori pengetahuan baik menjadi 38 orang (76%), kategori cukup menjadi 12 orang (24%), kemudian tidak ada responden yang masuk kategori pengetahuan kurang baik. Sehingga secara keseluruhan terjadi peningkatan pengetahuan pada masyarakat, kegiatan ini mencapai indikator keberhasilan dalam memahami materi yang diberikan.

Selanjutnya terdapat hasil kategori tingkat perilaku responden yang dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Kategori tingkat perilaku masyarakat sebelum dan setelah diberikan edukasi menggunakan metode Tanya 5-0

Kategori	Hasil	
	Pre-test (N=50%)	Post-test (N=50%)
Baik	2 (4 %)	28 (56 %)
Cukup	18 (36 %)	15 (30 %)
Kurang	30 (60 %)	7 (14 %)

Hasilnya, sebelum mendapatkan edukasi tentang penggunaan obat dengan metode Tanya 5-0 terdapat 2 orang (4%) yang masuk kategori perilaku baik, 18 orang (36%) dengan kategori perilaku cukup dan 30 orang (60%) dengan kategori perilkuaan kurang baik.

Setelah mendapatkan edukasi tentang penggunaan obat dengan metode Tanya 5-0 terdapat perbedaan yang signifikan dengan kategori perilaku baik menjadi 28 orang (56 %), kemudian ada pengurangan jumlah responden yang memiliki kategori perilaku cukup menjadi 15 orang (30%), dan kategori pengetahuan kurang baik menjadi 7 orang (14%)

Uji Gain merupakan hasil selisih antara nilai pada saat *posttest* dan *pretest*. Gain menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep masyarakat setelah diberikan penyuluhan. Gain ternormalisasi melalui perhitungan selisih antara skor *posttest* dan *pretest* kemudian dibagi dengan selisih antara skor maksimal dengan skor tes awal. Tingkat perolehan gain dibagi menjadi 3 kategori yaitu tinggi jika $N\text{-Gain} > 0,70$, sedang jika $0,3 < N\text{-Gain} < 0,70$ dan rendah jika $< 0,3$.⁷

$$N \text{ gain} = \frac{\text{skor test akhir} - \text{skor test awal}}{\text{skor maksimal} - \text{skor test awal}}$$

Tabel 3. Kategori Nilai Gain

Kategori	Pengetahuan
	N=50 (%)
Tinggi	12 (24 %)
Sedang	30 (60%)
Rendah	8 (16 %)

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, diketahui bahwa untuk kategori nilai rendah sebanyak 8 orang (16%), nilai gain sedang sebanyak 30 orang (60%), dan nilai gain tinggi sebanyak 12 orang (24 %). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan nilai pemahaman yang meningkat setelah diberikan penyuluhan, meskipun masih ada 8 masyarakat yang memiliki kategori nilai gain yang rendah.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang. Melalui kegiatan penyuluhan dalam rangka peningkatan pengetahuan diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku. Perilaku yang didasari oleh adanya pengetahuan akan dapat lebih konsisten untuk dilaksanakan dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.⁸ Penyuluhan dapat memberikan pengaruh pada peningkatan pengetahuan, baik kepada individu ataupun kelompok. Adanya media yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan penyuluhan adalah dengan metode ceramah dengan menggunakan alat bantu media poster. Melalui media poster dapat membantu memperjelas dalam penyampaian pesan atau informasi yang kadang kala ketika hanya disampaikan secara lisan tidak dapat dipahami secara utuh.⁹



Gambar 1. Poster Promosi Kesehatan tentang Tanya 5-0

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tersebut terdapat perbedaan tingkat pengetahuan dan perilaku obat sebelum

dan sesudah diberikan edukasi menggunakan Tanya 5-O yang dapat dilihat pada hasil *pre-test* dan *post-test*. Nilai pemahaman masyarakat Desa Sumber Agung yang meningkat setelah diberikan penyuluhan dengan ditunjukkan persentase (56%) sebanyak 28 orang yang memiliki kategori tinggi dan 15 orang (30%) yang memiliki kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019; 32-56.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019, Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
3. Simbara, Ari., Primananda, A., Z., Tetuko, Aji., Savitri, C., N., 2019, Edukasi Gerakan Masyarakat Cerdas Cermat Menggunakan Obat Untuk Meningkatkan Pengetahuan Swamedikasi, Volume 4(1), Hal: 1-5.
4. Sari, 2011, Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Ditinjau Dari Indikator Peresepan Menurut World Health Organization (WHO) Di Seluruh Puskesmas Kecamatan Kota Depok Pada Tahun 2010. 5(1).1-2. 4, Depok Universitas Indonesia.
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. *Gerakan Cerdas Masyarakat Menggunakan Obat (GeMa CerMaT)*. Jakarta.
6. Nurul Mardiaty, Ika Maulida Nurrahma, Muhammad Nazarudin, 2020, Promosi Kesehatan “Tanya 5-O” Di Desa Beruntung Jaya, Sungai Tiung, Cempaka, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, Volume 3(1), Hal: 41-45.
7. Johariyah, A., & Mariati, T. (2018). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Pemberian Modul Terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 4(1), 38. <https://doi.org/10.29241/jmk.v4i1.10>
8. Musdalipah, M. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Tentang Swamedikasi Melalui Edukasi Gema Cermat Dengan Metode CBIA. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 106–112. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v2i1.1085>
9. Suryani, S., Fitriawan, L. O. ., Arsyad, W. S., Andriani, R., & Hamsidi, R. (2020). Gema Cermat (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat) For Student In The City Of Kendari Southeast Sulawesi. *Darmabakti Cendekia: Journal of Community Service and Engagements*, 2(1), 4. <https://doi.org/10.20473/dc.v2.i1.2020.4-8>